

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTIONS)  
UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN PRESTASI BELAJAR**

**Sri Hariani<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SMP Negeri 1 Mulak Ulu

<sup>1)</sup> [srihariani@gmail.com](mailto:srihariani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instructions) untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu Lahat. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 SMPN 1 Mulak Ulu Lahat. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dalam bentuk soal objektif yang diberikan kepada siswa setiap siklus. Instrumen non tes yang digunakan berupa lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi konsentrasi belajar siswa. Data hasil tes dianalisis dengan cara statistik deskriptif dan data hasil non tes dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instructions) dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu Lahat.

**Kata kunci:** model pembelajaran langsung (Direct Instructions), konsentrasi belajar, prestasi belajar

**IMPLEMENTATION OF DIRECT INSTRUCTIONS TO INCREASE LEARNING CONCENTRATION  
AND ACHIEVEMENT LEARNER**

Sri Hariani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMP Negeri 1 Mulak Ulu

<sup>1)</sup> [srihariani@gmail.com](mailto:srihariani@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the application of the direct learning model (Direct Instructions) to improve learning concentration and student achievement in social studies subjects in class VIII SMPN 1 Mulak Ulu Lahat. The research subjects were class VIII students in the odd semester of the 2023/2024 academic year at SMPN 1 Mulak Ulu Lahat. The research design used is classroom action research and quasi-experiment. The instrument used is a test instrument in the form of objective questions which are given to students every cycle. The non-test instruments used were teacher activity observation sheets and student learning concentration observation sheets. Test result data was analyzed using descriptive statistics and non-test result data was analyzed using descriptive quantitative methods. The research results show that the application of the direct learning model (Direct Instructions) can increase learning concentration and learning achievement for class VIII students at SMPN 1 Mulak Ulu Lahat. Keywords: direct learning model (Direct Instructions), learning concentration, learning achievement.*

**Keywords:** *direct learning model (Direct Instructions), learning concentration, learning achievement*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem yang dimana menyangkutkan hal hal yang saling berinteraksi satu dengan lainnya dan melakukan kerjasama agar tercapainya sebuah tujuan siswa dan sekolah. Di setiap kelompok, kesiapan yang terpenting adalah kesiapan fisik dan mental nya siswa. Kesiapan mental siswa akan mempengaruhi dalam proses menerima pelajaran yang dapat berakibat ke dalam hasil belajar siswa. Seperti kesiapan, Nilai siswa, bakat, minat, perhatian dan konsentrasi siswa. Dimulai dari hal terkecil seperti kegaduhan di dalam kelas mengakibatkan tingkat perhatian dan konsentrasi siswa menurun atau bahkan hilang sama sekali. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal atau kegiatan dengan cara menyampingkan/mengabaikan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan kegiatannya atau fokusnya. Seorang siswa yang dapat belajar dengan baik adalah individu siswa yang dapat berkonsentrasi dengan baik serta dapat memfokuskan konsentrasinya secara konsisten pada pembelajaran. Surya (2003: 20) mengungkapkan bahwa berdasarkan penelaahan para ahli pendidikan, rendahnya kualitas prestasi belajar siswa sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak didik untuk dapat melakukan konsentrasi belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Tu'u (2004: 75) menyatakan bahwa perhatian atau konsentrasi yang tinggi pada pelajaran memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Dalam Konsentrasi belajar sangat diperlukannya kefokuskan atau tingkat pemusatan pikiran di dalam suatu objek yang ada di hadapannya, yang sedang dipelajari dengan cara menghalau seluruh fikiran selain pada objek yang di fokuskan. Konsentrasi siswa bisa di peroleh jika pengajaran dan kesesuaian minat siswa

tersesuaikan. Oleh karena itu konsentrasi siswa menjadi prioritas guru dalam mengajar. Muatan Pelajaran IPS terbagi empat dimensi yang perlu dipahami, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai dan sikap, serta dimensi tindakan. Dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan tentang konsep dan generalisasi, sedangkan dimensi keterampilan meliputi keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi. Dimensi nilai dan sikap meliputi nilai substantif dan nilai prosedural. Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam 3 masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global (Depdiknas, 2007:575). Konsentrasi belajar sangat penting untuk proses pembelajaran. Meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa. Di dalam penelitian ini ditemukan permasalahan tentang kurangnya konsentrasi siswa dalam memperhatikan pelajaran. Didalam konsentrasi belajar dapat terjadi penurunan konsentrasi baik secara internal dan eksternal. Yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan dan hasil akhir siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran untuk mengetahui, memahami, dan memberikan solusi tentang pemahaman siswa tentang pelajaran yang di dapatkan. Untuk pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) khususnya konsentrasi harus penuh tertuju terhadap materi yang disajikan guru. Karena banyaknya

miskonsepsi yang terjadi di dalam pembelajaran IPS yang mengakibatkan menurunnya nilai siswa. Pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mulak Ulu masih terjadi adanya siswa yang melamun di dalam kelas, siswa tidak fokus terhadap guru, siswa tidak memahami pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak bisa mengerjakan soal dengan baik, bahkan ada siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung. Hal seperti ini akan sangat berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran tersebut. Berdasarkan observasi awal pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu diketahui prestasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Menurut (Amir, M.F.& Kurniawan (2016) dalam jurnal Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD: hasil belajar ditentukan oleh keaktifan peserta didik dalam melakukan kegiatan di dalam kelas. Hasil belajar sangat berpengaruh dalam pemusatan pikiran (konsentrasi) dimana kedua dua hal tersebut saling ketergantungan. Dari permasalahan tersebut dapat di simpulkan jika siswa tidak konsentrasi terhadap pembelajaran. Siswa tidak akan fokus terhadap apa yang di sampaikan oleh guru. Sehingga mengakibatkan permasalahan diatas. Hal ini menjadi salah satu penyebab perlunya diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar dapat aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan konsentrasi belajar dan prestasi belajar IPS siswa. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menunjang proses belajar siswa dengan pola dan kegiatan bertahap (Trianto, 2007). Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar IPS yaitu penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction). Model pembelajaran langsung (direct

instruction) merupakan salah satu model pembelajaran dalam proses pendidikan, yang dimana peserta didik meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan instructional effect. Menurut Hamzah (2008: hlm 54) bahwa model pembelajaran langsung adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, seperti keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri. Proses belajar mengajar model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Dalam menggunakan model pembelajaran langsung (direct instruction), seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas dan belajar kooperatif. Kardi dan Nur (2000:2) mengatakan bahwa seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran langsung (direct instruction) untuk mengajarkan materi atau keterampilan baru dengan diskusi kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa berpikir, menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya, serta membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran. Hasil penelitian oleh Friska (2018) dengan judul "Meningkatkan Konsentrasi belajar Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran IPA" menyimpulkan bahwa dengan menghubungkan

pengetahuan dan kehidupan peserta didik akan merasa tertarik mengikuti pembelajaran dan akan meningkatkan konsentrasi. Konsentrasi siswa sangat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian hasilnya pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan konsentrasi belajar dengan nilai diatas KKM. Sedangkan hasil penelitian oleh Herwanto (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Peserta Didik” menunjukkan hasil penelitian bahwa Penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII.IPA di SMA Negeri 1 Kota Agung pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut terjadi mulai dari siklus 1, 2 dan siklus 3. Dengan rincian rata-rata kemandirian mengalami peningkatan dari 2,49 (cukup), 2,90 (baik) dan 3,18 (baik). Sedangkan rata-rata prestasi belajar siklus 1 (69,60), siklus 2 (73,60) dan siklus 3 (80,40). Dari ulasan latar belakang, serta merujuk pada landasan yuridis, empiris, dan teoritis di atas maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu).”

Identifikasi Masalah Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut: 1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS masih konvensional (Teacher Centered). 2. Guru terpaku pada buku pelajaran saja (Text Book Oriented). 3. Rendahnya prestasi

belajar siswa yang ditunjukkan dengan banyaknya persentase nilai siswa berada di bawah KKM yaitu  $\geq 75$ . 4. Konsentrasi siswa masih lemah. 5. Model pembelajaran langsung (direct instruction) belum digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu.

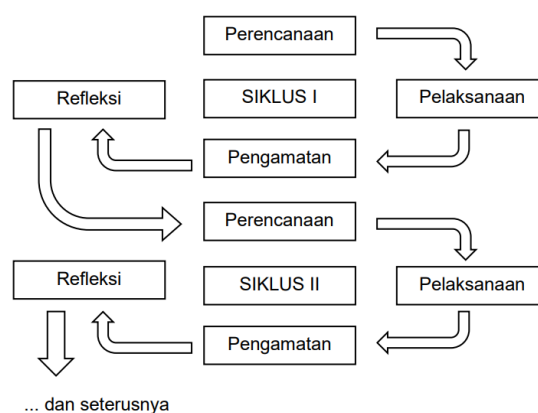
Dalam melaksanakan sebuah penelitian ini diperlukan adanya batasan masalah agar cakupannya tidak menjadi luas. Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi diatas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah belum diterapkannya model pembelajaran langsung (direct instruction) untuk meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat meningkatkan konsentrasi siswa pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu? 2. Bagaimana penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat meningkatkan prestasi siswa pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu? 3. Apakah penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu? 9 E. Tujuan Penelitian Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah: 1. Untuk mendeskripsikan konsentrasi siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) di kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu. 2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) di kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu. 3. Untuk mendeskripsikan

efektivitas penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu. F. Manfaat Penelitian Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah: 1. Manfaat Teoritis a. Hasil penelitian ini dipakai sebagai acuan bagi pengembangan pendekatan dan media pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran IPS. b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) untuk meningkatkan konsentrasi dan prestasi siswa pada Mata Pelajaran IPS. 10 2. Manfaat Praktis a. Bagi Siswa Melalui penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas, meningkatkan minat dan motivasi belajar pada diri setiap siswa, dan meningkatkan penguasaan materi IPS yang telah diajarkan. b. Bagi Guru Penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan efektif. c. Bagi Sekolah Penerapan pembelajaran langsung (direct instruction) dapat menjadi referensi untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan terutama bagi siswa kelas VIII dalam peningkatan hasil belajar IPS khususnya penggunaan Model Pembelajaran Direct Instructions. d. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus menggali ilmu pengetahuan serta dapat mengambil manfaat dan menjadi bekal pemahaman peneliti bahwa dengan model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat meningkatkan hasil belajar IPS

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Pada penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggard. Secara umum penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggard adalah meliputi beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut:



Grafik 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan penelitian ini menggunakan 3 siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta tahap refleksi. Berikut ini adalah keterangan masing-masing tahapannya: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti dibuat dengan tahapan sebagai berikut: a) Tahap Perencanaan 1) Membuat skenario pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (Direct Instructions), silabus, rencana pelaksanaan Perencanaan SIKLUS I Pengamatan Perencanaan SIKLUS II Pengamatan Pelaksanaan Pelaksanaan Refleksi Refleksi ... dan seterusnya pembelajaran (RPP). 2) Mempersiapkan sumber belajar yang relevan 3) Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. 4) Menyusun lembar

pengamatan pembelajaran untuk penilaian pemahaman siswa. 5) Menyusun lembar pengamatan aktivitas guru selama dalam pembelajaran. 6) Menyusun tes formatif untuk siswa. 7) Target yang diharapkan dalam penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instructions) ini keberhasilan minimal memenuhi kriteria KKM. b) Tahap Pelaksanaan Merupakan pelaksanaan yang telah dibuat yang serupa penerapan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup dan pada RPP kegiatan inti meliputi elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi. c) Tahap Pengamatan Pada tahap ini segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diamati, dicatat, dan dinilai kemudian dianalisis untuk dijadikan umpan balik. Pengamatan tersebut meliputi keaktifan dan inisiatif siswa selama kegiatan pembelajaran. Pantauan guru saat pembelajaran berlangsung, kondisi siswa mampu menyerap konsentrasi secara maksimal atau tidak. d) Tahap Refleksi 1) Mencatat hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran. 2) Evaluasi hasil observasi. 3) Analisis hasil pembelajaran memperbaiki kelemahan siklus I dan II. Setelah diperoleh hasil proses penerapan model pembelajaran Direct Instructions dalam pembelajaran IPS maka untuk mengetahui apakah pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instructions lebih efektif dibanding dengan pembelajaran konvensional dilakukan penelitian kuasi eksperimen.

Menurut Nazir (2003:73) penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati percobaan. Penelitian ini akan menggunakan pre-test dan post-test control group design. Kedua kelas diberi perlakuan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 *Pretest-Posttest Control Group Design*

Subjek	Awal	Perlakuan (Treatment)	Akhir
A	O	X	O1
B	O		O1

(Sugiyono: 2013)

Keterangan:

A dan B : kelas eksperimen dan kelas kontrol

O : pelaksanaan tes awal (pre-test) pada kedua kelompok sampel

O1 : pelaksanaan tes akhir (post-test) pada kedua kelompok sampel

X : kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instructions*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Subjek penelitian ini kelas VIII B sebagai kelas PTK. Kelas VIIIC sebagai kelas Kontrol dan kelas VIII A sebagai kelas control.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, teknik tersebut adalah observasi dan tes. "Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis" (Arikunto, 2005:30). Sedangkan tes menurut Arikunto (2005) adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang siswa atau kelompok siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data observasi dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi: data observasi guru melaksanakan penerapan model pembelajaran Direct Instructions, data analisis konsentrasi belajar siswa, dan data tes awal dan tes akhir. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) yang bertujuan untuk menguji dua sampel yang berpasangan pada setiap siklus PTK dan Uji-t tidak berpasangan (*uji independent sample t-test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata *pretest* dan *posttest* dari dua grup yaitu kelas eksperimen (model pembelajaran Direct Instructions) dan kelas kontrol

(konvensional).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap awal dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif pelaksanaan pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu memperoleh gambaran sebagai berikut: a) model pembelajaran yang diterima oleh siswa, b) konsentrasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, c) prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 3 siklus maka diperoleh rekapitulasi hasil observasi konsentrasi dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran Direct Instructions, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Konsentrai Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Jumlah siswa	28	28	29
Rata-Rata Skor		1,71	2,58	4,02
Kategori		Kurang	Cukup	Sangat Baik

Dari hasil uji-t *posstest* siklus II dan *posttest* siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Uji T-test Posttest Siklus II dan Posttest Siklus III

Post-test	Siklus 2	Siklus 3
Rerata	74,82	87,86
$t_{hitung}$	4,699455399	
$t_{tabel}$	1,70329	

Dari hasil perhitungan *uji-t* taraf signifikan 0,05 % dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 27 diperoleh  $t_{hitung}$  = 4,69 dan  $t_{tabel}$  = 1,703. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipoteses nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prestasi siswa dengan penerapan model

pembelajaran langsung (direct instructions) pada pembelajaran IPS pada siklus II dan siklus III di kelas PTK. Hasil *uji-t* di atas membuktikan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung (direct instructions) pada siklus II dan siklus III di kelas PTK, pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu.

Model pembelajaran langsung (direct instructions) telah menemukan pola yang baik setelah dilakukan perbaikan setiap siklus. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan *observer* terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung (direct instructions) yang dianggap sudah memadai dan ideal.

### 2. Hasil Kuasi Eksperimen dan Kontrol

Uji efektivitas kelas pembandingan dilaksanakan pada kelas berbeda di sekolah yang sama, yaitu kelas VIII C dan VIII A. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran langsung (direct instructions). Eksperimen dilaksanakan di kelas VIIC dengan jumlah siswa 29 orang. Kelas kontrol VIIIA dengan jumlah siswa 29 orang. Proses pembelajaran kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (direct instructions), sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model konvensional.

#### a) Hasil Uji Kuasi Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Untuk menganalisis penelitian apakah terdapat perbedaan/peningkatan signifikan atau tidak pada prestasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan *uji independent sample t-test*. Dalam menganalisis *uji t* ini, peneliti



menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Data Uji T-Test *Pretest* Kelas Eksperimen dan *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Rerata	63,62	58,97
$t_{hitung}$	-2,603840303	
$t_{tabel}$	1,671553	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan *uji-t* jika dikonsultasikan pada tabel dengan df 54 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 1,67 maka  $t_{hitung} = -2,603$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa hasil penghitungan uji *pretest* tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga penerapan model pembelajaran langsung (direct instructions) ini mampu meningkatkan prestasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

#### b) Hasil Uji Kuasi *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran langsung (direct instructions) dapat meningkatkan prestasi belajar maka di bawah ini dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 5 Data Uji-t Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Rerata	75,52	63,62
$t_{hitung}$	4,848449514	
$t_{tabel}$	1,671553	

Berdasarkan data seperti terlihat pada tabel di atas, hasil *uji-t* untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran langsung (direct instructions) disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan penerapan model pembelajaran langsung (direct

instructions) dengan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hasil *uji-t* kuasi eksperimen diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,84 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan df 54 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 1,67. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas eksperimen dan prestasi belajar kelas kontrol pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mulak Ulu.

#### Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructions) dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mulak Ulu.

Penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh peningkatan hasil signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas PTK. Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua, banyak diperoleh informasi tentang penggunaan model pembelajaran langsung (direct instruction) mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Skor penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) pada siklus I konsentrasi belajar siswa dengan rata-rata skor 1,71 dengan kategori "kurang". Selanjutnya hasil pengamatan terhadap konsentrasi belajar siswa pada siklus II adalah skor 2,58 dengan kategori "cukup". Pada siklus III skor metode pembelajaran Direct Instructions berada pada skor 4,02 dengan kategori "Baik". Ada beberapa penyebab kurangnya konsentrasi belajar siswa pada siklus I, diantaranya adalah guru kurang dalam memperhatikan kemampuan awal siswa seperti kurang memantau konsentrasi belajar siswa, kurangnya pemberian soal pre-test pada awal pembelajaran dan soal post test pada akhir pembelajaran, kurangnya penekanan

pada apersepsi, penjelasan tujuan pembelajaran, serta kurangnya penjabaran materi. Walaupun demikian, guru sudah berusaha menyampaikan kepada siswa apa yang mereka pelajari dalam hal yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar. Selanjutnya pada akhir siklus II guru sudah dapat membangkitkan semangat siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan merasa senang dengan model pembelajaran langsung (direct instruction) dalam materi pelajaran IPS. Pada siklus II guru telah memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam memberikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan ke kelompoknya masing-masing. Pada siklus III konsentrasi belajar siswa telah banyak mengalami peningkatan, hal ini terkait dari siswa yang sebelumnya saling berebut dalam menjawab pertanyaan, mulai mau menghargai teman kelompok lain yang diberikan pertanyaan tersebut, serta saling membangun kerjasama dalam kelompoknya masing-masing. Peningkatan Konsentrasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan setiap tahapan pada pelaksanaan model pembelajaran langsung (direct instruction). Sehingga dari siklus I sampai siklus III terdapat peningkatan 116 yang signifikan pada pelaksanaan model pembelajaran langsung (direct instruction) dalam materi pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu. Berdasarkan penemuan penelitian di atas, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas PTK. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung (direct instruction) mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam materi pelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu. Kelebihan yang

diperoleh dalam model pembelajaran langsung (direct instruction) adalah meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan dapat meningkatkan prestasi siswa sehingga dalam diri siswa tumbuh tanggung jawab untuk menjadi yang lebih baik, baik secara individual maupun kelompok. Sehingga dalam menguasai materi pelajaran IPS dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi siswa, dalam penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dalam materi pelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa ke arah yang lebih baik, dengan terlihat dalam belajar siswa dan dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Siswa yang memiliki kemampuan akademik pada siklus II masih mendominasi kegiatan belajar di kelas, dan cenderung menjadi pemimpin terhadap siswa lain dalam kelompoknya. Sedangkan siswa yang memiliki akademik lebih rendah, masih merasa kurang bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, dan masih terlihat kurang menghargai teman lainnya dalam pembelajaran, sehingga siswa yang terlihat lebih dalam akademik, akan senantiasa menjawab meskipun bukan pertanyaan pada kelompoknya. Konsentrasi belajar siswa pada siklus III telah mengalami peningkatan, hal ini terkait dengan adanya aturan yang jelas, dan menekankan kepada setiap kelompok untuk dapat memberikan pertanyaan dan jawaban dengan baik. Siswa lebih memiliki konsentrasi lebih tinggi, dan penuh perhatian akan materi yang dipelajari, serta siswa dapat mengemukakan pendapatnya dengan lebih leluasa, dikarenakan materi yang akan disampaikan telah dibaca dan dimengerti sebelum pelajaran dimulai. Sehingga siswa yang kurang dalam akademikpun, akan berusaha maksimal demi untuk mendapatkan poin plus untuk

kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2012:192) bahwa indikator Direct Instructions adalah konsentrasi dalam mencapai pengetahuan dengan baik dan benar. Konsentrasi belajar seperti ini, menumbuhkan akan tanggung jawab, saling menghargai, bersikap jujur dan menghargai kelebihan siswa atau kelompok lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Eggen dan Kauchak (1996:280) model pembelajaran langsung (direct instruction) bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman konsentrasi belajar, dan bersikap jujur dalam berkompetisi, memberikan kepada siswa untuk saling menghargai kelebihan dan kekurangan siswa atau kelompok lain, serta memberikan kesempatan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakang kemampuan individualnya. Menurut Sati dan Sunarti (2021), konsentrasi belajar adalah bentuk kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran dan perhatiannya dalam aktivitas belajar, pemusatan tersebut akan tertuju kepada isi dan bahan ajar ataupun tahapan memperolehnya. Dengan demikian, pada penelitian ini model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu.

## 2 Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructions) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu

Penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, peningkatan konsentrasi belajar siswa diri juga diikuti oleh meningkatnya hasil prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya rerata prestasi belajar siswa secara beruntun mulai dari siklus I sampai

dengan siklus III. Hasil belajar diperoleh dengan melaksanakan evaluasi pada awal pre test dan akhir pembelajaran post test. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi belajar. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pre test 49,64 dan rata-rata post test 62,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa mencapai 12,86. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pre test 66,79 dan rata-rata post test 74,82 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa mencapai 8,03. Pada siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pre test 73,21 dan rata-rata post test 87,86 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa mencapai 14,65. Dalam model pembelajaran langsung (direct instruction) memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya, diantaranya : 1. Dapat diterapkan dalam kelas besar maupun yang kecil secara efektif. 2. Ceramah yaitu cara yang bermanfaat untuk menyampaikan sebuah materi maupun informasi kepada peserta didik yang tidak menyukai membaca ataupun yang tidak mempunyai keterampilan menyusun serta menafsirkan informasi. 3. Ceramah juga dapat untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi yang tidak tersedia langsung bagi peserta didik. 4. Model pembelajaran langsung (direct instruction) yaitu terutama demonstrasi dapat juga memberi peserta didik sebuah tantangan untuk bisa membedakan teori yang seharusnya terjadi serta observasi (kenyataan yang dilihat). 5. Demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada hasil dari guru bukan teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terhadap peserta didik tidak memiliki keterampilan melakukan tugas tersebut. 6. Cara yang cukup efektif untuk mengajarkan informasi serta pengetahuan yang faktual secara terstruktur. Berdasarkan analisis data hasil penelitian

yang mendukung pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) di SMPN 1 Mulak Ulu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan diperoleh rata-rata data hasil belajar post test siswa pada kelas eksperimen adalah 75,52 dan diperoleh data rata-rata pre test adalah 63,62 sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa 11,90. Kemudian pada kelas kontrol di SMPN 1 Mulak Ulu diperoleh data post test sebesar 63,62 dan rata-rata hasil pre test 58,97. Dan Hanya terjadi peningkatan sebesar 4,65. Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) diperoleh nilai thitung  $4,848449514 > t_{tabel} 1,671553$ . Fakta hasil penelitian yang ada di SMPN 1 Mulak Ulu didukung penelitian yang dilakukan oleh Moch Ilham Sidik NH dan Hendri Winata (2016). Dalam penelitian yang dilakukan di Kota Bandung dan mengambil judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction", didapatkan kesimpulan bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran direct instruction termasuk kedalam klasifikasi tinggi. Dengan demikian sekolah dapat menerapkan model direct instruction untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang ada di SMPN 1 Mulak Ulu juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sekar (2020) di SD Negeri 6 Gianyar dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS". Pada penelitiannya, Ni Nyoman Sekar memperoleh kesimpulan bahwa model Direct Instruction dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil

yang diperoleh pada awalnya 68,24 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 69,86 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,13. Berdasarkan analisis data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil penelitian yang mendukung uraian dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan menerapkan metode konvensional.

### 3) Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructions) Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu.

Peningkatan konsentrasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) pada mata Pelajaran IPS terlihat jauh lebih efektif di kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil prestasi belajar di kelas kontrol, yang menggunakan metode konvensional. Pada kelas eksperimen nilai prestasi belajar siswa rata-ratanya mencapai 75,52 dengan ketuntasan belajarnya 93,10 % dimana secara klasikal nilai tersebut sudah memenuhi KKM, sedangkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran langsung (direct instruction) rata-rata prestasi belajarnya mencapai 63,63 dengan ketuntasan belajarnya mencapai 58,62%, yang mana nilai ini, belum mencapai nilai KKM. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maya Khairani Nasution, dkk (2018) dengan judul penelitian "Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Pecahan Kelas VII SMP Muhammadiyah-25 Rantauprapat". Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap model Direct Instruction

terhadap diperoleh rata-rata persentasi sebesar 84,60% yang artinya sangat suka. Pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $\text{sig} < \text{taraf sig}$  yaitu  $0,0000 < 0,05$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 29$ . Dengan 123 demikian  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran Direct Instruction terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah-25 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ramaini dan Damri (2020) juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Box File bagi Anak Tunagrahita Ringan” menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran direct instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita ringan, yang salah satunya pada pembelajaran keterampilan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) terbukti efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu

## PENUTUP

### Simpulan

1) Penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu tahun pelajaran 2023-2024. Hal ini dibuktikan dengan dari keempat indikator konsentrasi belajar yang harus dimiliki siswa, antara lain: perilaku yang menunjukkan jujur dan bertanggung jawab, memiliki rasa positif pada dirinya, keberanian dalam bertindak, mau menerima kekurangan yang dimiliki. Dan ini semua mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan sintak model pembelajaran

langsung (direct instruction) dalam pembelajaran IPS setiap siklus pada tahap penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan atau kenaikan secara signifikan dari siklus pertama penerapan hingga siklus ketiga penerapan. Indikator penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) sudah hampir semuanya tampak. Sehubungan dengan hal tersebut, penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) telah menemukan pola yang tepat dan baik setelah dilakukan perbaikan setiap siklus, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) yang dianggap sudah cukup memadai dan sudah ideal.

2) Penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu tahun pelajaran 2022-2023. Hal ini terlihat pada konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklusnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan berbeda dengan yang biasa diterapkan di kelas, hasil pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran langsung (direct instruction) dalam setiap siklus pada tahap penelitian tindakan mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus pertama sampai siklus ketiga, baik dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar.

3) Penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu tahun pelajaran 2023-2024. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan tingkat prestasi belajar siswa yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis yang dilakukan menggunakan statistik uji t - test untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang diselenggarakan di sekolah lain dengan kemampuan awal siswa yang relatif sama. Dari hasil analisis diketahui bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model pembelajaran langsung (direct instruction) maka peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga semakin baik, artinya bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran, maka semakin efektif pada usaha peningkatan hasil belajar mereka

### Saran

Disarankan beberapa hal, antara lain :

a) Bagi Guru Model pembelajaran langsung (direct instruction) adalah salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan di kelas. Guru sebagai fasilitator dalam penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction), untuk itu Guru dituntut memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh. Guru juga disarankan tidak menggunakan satu sumber saja, tetapi harus memiliki acuan lain, atau buku pegangan lainnya, agar dalam penyampaian materi lebih menarik dan siswa merasa tertarik untuk senantiasa mengikuti metode pembelajaran seperti ini. Bagi Siswa Siswa harus memperbaiki pola belajar, Banyak membaca dari sumber-sumber lainnya, Terus berlatih dalam berbicara didepan kelas atau yang lainnya, Senantiasa bersikap sportive dalam setiap perlombaan dan Selalu memahami kelebihan dan kekurangan diri . peneliti lain disaran untuk dapat melakukan hal-hal sebagai berikut : 1) Menyempurnakan penelitian ini dengan berpedoman kepada kekurangan yang ada agar pebelitian

berikutnya memperoleh hasil yang lebih baik dan maksimal. 2) Melakukan perluasan ruang lingkup penelitian dengan meimilih sampel yang lebih beragam sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mewakili cakupan yang lebih besar. 3) Meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam materi yang lainnya

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia*, 4(1), 13–26
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Eggen, Paul D & Kauchak (1996). *Strategies for Teacher Teaching Content and Thinking Skills*, New Jersey, Prentice Hall
- Friska Lestari, *meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran IpA*. PTK A1 2018 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Herwanto. 'Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Peserta Didik'. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12, no. 1 (22 April 2022): 150–64. <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21372>.

- Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. 2000. Pengajaran Langsung. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Universiti Press
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sati, L., & Sunarti, V. 2021. Hubungan Konsentrasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di Lkp Hazika Education Center. Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLs), 9(4)
- Sekar, N. N. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(2), 347–353
- Soekanto, Soejono. 2012 Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Surya, Hendra. 2009. Percaya Diri itu Penting. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Tu'u. T, 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Rineka Cipta
- .